

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

1. Sejarah Berdirinya MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus didirikan pada tanggal 2 April 1962.³⁸ Dengan menempati tanah wakaf, MI ini menjadi tonggak awal pendidikan dasar di desa Sunggingan. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing, MI ini bertujuan memberikan bekal pengetahuan kepada para siswanya, baik itu pengetahuan agama khususnya dan pengetahuan umum.

Setelah berdirinya MI, bertempat di lahan yang sama telah berdiri pesantren yang didirikan oleh seorang tokoh ulama bernama KH. Noor Hadi. Dalam perjalanannya setelah terjadi perpindahan tangan kepada Bapak H. Abdul Fatah, pesantren ini kemudian difokuskan menjadi madrasah dengan nama Tamrinus Sibyan. Dan beberapa tahun kemudian nama Tamrinus Sibyan atas usul dari Bapak Noor Badri diganti menjadi Sekolah Mafatihul Ulum (SMU), adapun yang ditunjuk menjadi kepala sekolah pada saat itu adalah Bapak Kamal Mufid.³⁹

Akhirnya dengan fadhhol, nikmat dan rahmat Allah SWT serta berkat usaha dan kerja keras dari para guru, ulama dan tokoh masyarakat pada tanggal 9 Januari 1978, sekolah secara resmi mendapat pengakuan dari Depertemen Agama. Sekolah ini terdaftar dengan nama Madrasah Ibtidaiyyah Mafatihul Ulum. Kemudian sejak awal tahun pelajaran 2000/2001 berdasarkan keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus nomor : MK.08/7C/PP.03.2/584/2000 tanggal 30 April 2000, MI NU Mafatihul Ulum mendapat status disamakan.⁴⁰

Seiring berkembangnya zaman dan juga perlunya peningkatan mutu sekolah agar tidak kehilangan pamor serta

³⁸ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 21 Juli 2021

³⁹ Wawancara dengan Bapak Zusrul Falah di ruang kepala sekolah pada tanggal 23 Juli 2021

⁴⁰ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

tertinggal dengan sekolah lain di kabupaten Kudus, maka pada tahun ajaran 2016/2017 lembaga sekolah mengadakan program baru sebagai penunjang mutu siswa dan sekolah, setelah mengadakan rapat bersama seluruh komite sekolah maka pada 2016 MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus membuka program baru yaitu program tahfidz.⁴¹

2. Profil MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus⁴²

- a. Nama Madrasah : MI NU Mafatihul Ulum
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jl. Kyai Telingsing
 - 2) Kelurahan : Sunggingan
 - 3) Kecamatan : Kota
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Kode Pos : 59317
 - 6) No. HP MI : 085702006235
- c. Status Madrasah : Terakreditasi A
- d. NSM : 111233190021
- e. NPSN : 60712403
- f. Tahun Berdiri : 1962
- g. Nama Kepala Madrasah : Zusrul Fala, M.Pd
- h. SK Kepala Madrasah
 - 1) Nomor : 51/YPIKT/SK/I/2020
 - 2) Tanggal : 13 Januari 2020
- i. Penyelenggara / Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Kyai Telingsing
- j. Status Tanah : Wakaf

3. Visi dan Misi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus⁴³

Madrasah Ibtidaiyah NU Mafatihul Ulum didasari visi “Unggul dalam Prestasi Santun dalam Budi Pekerti”. Berdasarkan visi tersebut maka misi Madrasah Ibtidaiyah NU Mafatihul Ulum adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama’ah kepada anak didik
- b. Meningkatkan kualitas pendidikan yang kompetitif

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zusrul Fala di ruangan kepala sekolah pada tanggal 26 Juli 2021

⁴² Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

⁴³ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

- c. Meningkatkan sistem pembinaan yang memadai untuk meningkatkan kedisiplinan anak didik
- d. Meningkatkan sistem pengajaran dan bimbingan yang efektif
- e. Menerapkan sistem pengajaran sesuai kurikulum dan muatan-muatan lain yang telah disepakati penggunaannya.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tujuannya membentuk siswa-siswi yang :

- a. Beriman dan Bertaqwa
- b. Berilmu amaliyah
- c. Beramal ilmiah
- d. Beraqidah Ahlulsunnah Waljama'ah
- e. Berkepribadian Akhlaqul karimah.

4. Struktur Organisasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus⁴⁴

Dalam mengelola dan menjaga pendidikan di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan, maka disusunlah struktur organisasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan tahun ajaran 2021/2022.

Pelindung	: Kementerian Agama Kabupaten Kudus Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab.Kudus
Penanggungjawab Telingsing	: Yayasan Pendidikan Islam Kyai
Kepala Madrasah	: Zusrul Fala, M.Pd
Tata Usaha / OPM	: Noviyanti Zain, S.Pd
Bendahara Madrasah	: Sholihati
Bendahara BOS	: M. Syifa', M. Pd
Seksi – Seksi\	
Seksi Kurikulum	: Zamahsari, S.Pd.I
Seksi Humas	: Farichah Hanim
Seksi Kesiswaan dan Sosial:	Siti Sundari, S.Pd.I
Seksi Sarpras	: Muhammad Syaifuddin Fuad, S.Pd
Seksi. UKS	: Mukhismah Yulianti, S.Pd.I
Seksi Koperasi	: Masruchah, S.Ag

⁴⁴ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

Wali Kelas	
Wali Kelas I A	: Masruchah, S.Ag
Wali Kelas I B	: Inayatul Ulya, S.Pd
Wali Kelas II	: Novia Nurul Chasanah, S.Pd
Pendamping	: Hilda Amalia Khasanah, S.Pd
Wali Kelas III	: Samudi, S.Pd.I
Pendamping	: Nofitasari, S.Pd
Wali Kelas IV A	: Mukhismah Zuliyati, S.Pd.I
Wali Kelas IV B	: Farichah Hanim
Pendamping	: Khoiril Anwar, S.Pd
Wali Kelas V	: Siti Sundari, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Zamahsari, S.Pd.I
Pembina Intrakurikuler / Ekstrakurikuler	
Pengajar Tahfidh	: Muhammad Syaifuddin Fuad, S.Pd
Pembina Pramuka	: M. Chasanul Alfian, S.E
Pembina Qiro'ah	: Ali Muhlisin, S.Pd.I
Pembina Rebana	: M. Rizki Al Ma'arij

5. **Data Guru dan Karyawan MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus**⁴⁵

Tujuan pendidikan dapat tercapai tak lepas dari peran pendidik. Namun, keberadaan karyawan madrasah juga tak kalah penting karena mempunyai pengaruh dalam meringankan beban guru. Berikut ini adalah tabel tenaga pendidikan dan karayawan di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus tahun 2021/2022 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Guru MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus 2021/2022

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Zusrul Fala, M.Pd.	Kepala Madrasah	GTY
2.	Farichah Hanim	Guru	GTY
3.	Samudi, S.Pd.I	Guru	GTY
4.	Mukhismah Zuliyati, S.Pd.I	Guru	GTY
5.	Zamahsari, S.Pd.I	Guru	GTY
6.	Sholihati	Guru	GTY
7.	Masruchah, S.Ag	Guru	GTY
8.	M. Syifa', M.Pd	Guru	GTY
9.	Jumadi, S.Pd.I	Guru	GTY

⁴⁵ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

10.	Hidayatul Khoeriyah,S.Pd.I	Guru	GTY
11.	Siti Sundari, S.Pd.I	Guru	GTY
12.	Noviyanti Zain, S.Pd	Guru	GTY
13.	Novia Nurul Chasanah, S.Pd	Guru	GTY
14.	Khoirul Anwar, S.Pd	Guru	GTT
15.	M.Syaifudin Fuad, S.Pd	Guru	GTT
16.	Inayatul Ulya, S.Pd	Guru	GTT
17.	Hilda Amalia Khasanah, S.Pd	Guru	GTT
18.	Nofitasari, S.Pd	Guru	GTT
14.	Kustinah	Petugas Kebersihan	PTY

6. Data Keadaan Siswa MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus⁴⁶

Siswa MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus mayoritas berasal dari masyarakat desa Sunggingan dan beberapa daerah tetangga lainnya. Mereka juga berasal dari keluarga berbagai macam status ekonomi. Adapun jumlah siswa MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus total keseluruhan adalah 191 siswa. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus 2021/2022

KELAS	JUMLAH
I A	19
I B	19
II	37
III	33
IV A	19
IV B	19

⁴⁶ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

V	26
VI	19
Jumlah	191

7. Sarana dan Prasarana⁴⁷

Menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlakukan adanya sarana dan prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan. Adapun sarana dan prasarana di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus antara lain :

Tabel 4.3 Ruang dan Fasilitas

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kelas	8	5	3	
2	Ruang Perpustakaan	1		1	
3	Ruang Serbaguna	1	1		
4	Ruang Guru	1	1		
5	Ruang Ka.MI dan TU	1	1		
6	Gudang	1	1	1	
7	Kamar Mandi/WC	2	1	1	
8	Ruang UKS	1		1	

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfidz kelas IV, dan siswa tahfidz kelas IV, hasil observasi dikelas IV di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, serta dokumentasi proses tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual, maka didapatkan data sebagai berikut.

⁴⁷ Dokumentasi MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus dikutip pada tanggal 25 Juli 2021

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

Pelaksanaan suatu program pastinya dipengaruhi oleh suatu sistem pengelolaan yang baik, MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus masih tergolong baru dalam pelaksanaan program tahfidz karena baru berjalan kurang lebih sekitar 6 tahun, namun MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus berusaha melaksanakan program secara baik dan efektif sehingga mampu memberikan hasil yang baik dari segi pengembangan intelektual siswa maupun mutu dan kualitas sekolah terutama dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Perlu di ketahui bahwa dalam program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus mempunyai standar materi yang harus di terima di jenjang kelas, karena penelitian ini di lakukan di kelas IV maka penulis akan lebih spesifik memberikan jadwal surat yang harus dihafalkan :

Kelas IV semester 1

Standar kompetensi

- Hafal Al Qur'an dari surat Al - Buruj – An-Naba'
- Dapat mengulang hafalan Al-Fajr sampai surat Al-Buruj – An-Naba'
- Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat Al-Buruj – An-Naba'

Aspek Al Qur'an

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Hafal surat Al-Buruj – An-Naba'	Siswa hafal surat : Al-Buruj – An-Naba'	Siswa dapat: melafalkan surat Al-Buruj – An-Naba' – Mendemostrasi kan hafalan surat Al-Buruj – An-Naba'	Surat-surat: Al-Buruj – An-Naba'

Kelas IV semester 2

Standar kompetensi

- Hafal Al Qur'an dari surat Al-Baqarah ayat 1 - 100

- Dapat mengulang hafalan surat An-Naba’ sampai surat Al-Baqarah ayat 1-100
- Mampu membaca dengan makhraj dan tajwid yang baik dari surat Al-Baqarah ayat 1 – 100

Aspek Al-Qur’an

KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
Hafal surat Al-Baqarah ayat 1 – 100	Siswa hafal surat :Al-Baqarah ayat 1 – 100	Siswa dapat: <ul style="list-style-type: none"> • melafalkan surat Al-Baqarah ayat 1 -100 • Mendemostrasikan hafalan surat Al-Baqarah ayat 1 – 100 	Surat-surat: Al-Baqarah ayat 1 - 100 ⁴⁸

Materi tersebut di ajarkan guru tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai target yang dikehendaki. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz kelas IV biasanya di MI NU Mafatihul Ulum menggunakan metode *Moving class*, klasikal dan individu. Metode penghafalannya yaitu menggunakan muliki yaitu irama, yang digunakan dalam melantunkan ayat. Pada metode ini setiap anak diberikan waktu sekolah jam pertama setelah berdoa yaitu jam 06.40-07.20.semua murid harus mengikuti metode yang telah di tentukan yaitu *Moving class*.setelah itu di dalam kelas masing masing yang telah di tentukan oleh pihak sekolah siswa membaca surat yang akan di hafalkan setelah itu baru murid akan maju sesuai kesiapan murid.⁴⁹
 Data hafalan anak kelas IV

⁴⁸ Silabus Tahfidzul Qur’an MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifuddin Fuad diruang tata usaha MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tanggal 30 Juli 2021.

No	Nama	Capaian Hafalan
1	Ahmad Rofi'i	Surat Al Lail Ayat ke 7
2	A'idatul Fauziyyah	Surat Al Infithar Ayat ke 8
3	Attaullah Rizqi Hafuza	Surat Al Baqarah Ayat ke 20
4	Bintang Ghaisan Pratama	Surat Al Insyiqaq Ayat ke 15
5	Durriyah Nailah Talita	Surat Al Infithar Ayat ke 5
6	Fithrotul Muna	Surat At Takwir Ayat ke 10
7	Hayyuna Durrotu Millatina	Surat Al Infithar Ayat ke 8
8	Ibrahim Rizqi Al Atmaja	Surat Al Buruj Ayat ke 20
9	Ifaza Nahdliyah Haquee	Surat 'Abasa Ayat ke 30
10	Kenauri Kenzie Wahid	Surat 'Abasa Ayat ke 20
11	Laila Zahwatul Umami	Surat Al Muthaffifin Ayat ke 15
12	Melysa Najuwa Octavia	Surat Al Baqatah Ayat ke 13
13	Nadia Fitri Septiani	Surat Al Insyiqaq Ayat ke 10
14	Natasya Apriliani	Surat Al Lail Ayat ke 5
15	Ragil Ismoyo	Surat Adh Dhuha Ayat ke 3
16	Syafa Nur Khilya	Surat An Nazi'at Ayat ke 9
17	Tirta Kramadibrata	Surat Adh Dhuha Ayat ke 5
18	Yusuf Syakir Al Firdaus	Surat Al Infithar Ayat ke 30
19	Zaskia Dewi Mustika	Surat AL Muthaffifin Ayat ke 15

Dari tabel tersebut semua anak pada tahap target semester satu, karena pada dasarnya target hafalan di runtut untuk hafal mengikuti hafalannya dari kelas satu. Jika rata-rata murid pada surat Al-Infithar berarti siswa mempunyai kemampuan yang cukup baik, dan juga dari beberapa anak yang telah melampaui juz 30 adalah anak-anak yang maju dalam pembelajaran umum hal ini dilihat dari beberapa siswa yang menjadi juara kelas namun tahfidz juga mumpuni, walaupun ada beberapa anak yang masih dalam proses penghafalan tidak sampai target, banyak dari guru yang memaklumi karena tidak semua anak di pukul sama rata hal hafalan, namun guru akan melakukan banyak hal salah satunya dengan koordinasi dengan wali murid untuk bisa membahas apa penyebab anak tidak dapat mengikuti target.⁵⁰

2. Tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kaya, kecerdasan ini untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Konsep ini merupakan temuan ilmiah yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Dalam perkembangan seorang anak dari masa remaja menuju dewasa, kecerdasan spiritual dibutuhkan sebagai kesadaran untuk membina hubungan dengan orang lain secara etis, moral dan manusiawi. Sukdi juga memaparkan bahwa belakangan ini telah marak fenomena krisis manusia, krisis disini memiliki artian menyeluruh baik itu krisis intelektual maupun moral. Krisis moral hampir merambah ke seluruh aspek kehidupan, yang sebenarnya hal ini bersangkutan dengan krisis spiritual yang tertanam dalam diri manusia. Dengan kecerdasan spiritual, setiap individu akan memiliki visi dalam kehidupannya, artinya setiap individu akan mengetahui apa yang benar-benar memotivasi dirinya. Visi ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk korelasi dengan sang Pencipta atau Allah SWT. Sehingga setiap individu akan merasakan keterkaitannya antara dirinya dengan Allah sehingga menciptakan keyakinan bahwa Allah adalah Maha segalanya.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifuddin Fuad diruang tata usaha MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tanggal 30 Juli 2021

Korelasi tersebut tidak hanya berhenti kepada Tuhan melainkan juga kepada manusia atau sesama. Korelasi ini berbentuk seperti sikap-sikap positif dalam konteks kehidupan sosial, sikap empati terhadap sesama, saling menghormati satu sama lain serta membangun korelasi yang harmonis dengan memaafkan kesalahan orang lain.

Tanda-tanda dari SQ yang berkembang dengan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kesadaran diri, adanya kesadaran yang tinggi membuat seseorang bisa menyadari kekurangan atau kelebihan diri. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.
- 2) Mempunyai Visi, adalah untuk melihat hari esok. Sehingga hidupnya memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual berarti memiliki hidup yang berkualitas, memiliki visi dan nilai dan orang itu tidak mudah terkena bujuk dan rayu.
- 3) Fleksibel, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik. Fleksibel berarti memiliki pengetahuan yang luas dan mencerminkan sikap dari hati yang tidak kaku.
- 4) Berpandang holistik, mampu melihat keterkaitan antara diri sendiri dan orang lain. Seseorang mampu dalam melihat keterkaitan antara berbagai hal agar keputusan dan langkah yang diambil dapat mendekati keberhasilan.
- 5) Melakukan perubahan, artinya mampu memberikan perubahan yang positif baik untuk dirinya atau orang lain. Ketika seseorang dihadapkan dengan penderitaan akan tetapi mempunyai kecerdasan spiritual maka mereka melakukan perubahan-perubahan untuk dirinya dan orang lain di jalan yang benar.
- 6) Sumber inspirasi, mempunyai sifat kreatif dan cerdas yang mampu memberikan sumber inspirasi disekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat dipercaya dan menjadi panutan karena dalam hidupnya senantiasa berlandaskan agama Islam.
- 7) Refleksi diri, kecenderungan untuk bertanya dan mencari jawaban yang mendasar. Seperti bertanya mengapa atau bagaimana. Tanda bagi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ia dapat memahami masalah dengan

baik, tidak secara parsial, dan dapat mengambil keputusan dengan baik.

- 8) Bersikap Mandiri, mampu menyelesaikan urusannya tanpa tergantung pada bantuan orang lain. Orang yang mandiri akan memiliki jiwa yang bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Dari uraian diatas menjelaskan bahwan orang yang memilki kecerdasan yang tinggi, mereka akan memiliki visi dan tujuan hidup yang jelas. Sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam bertindak, yang menjadikan ia panutan atau sumber inspirasi bagi lainnya.

3. Analisis program tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

Spiritualitas tidak selalu identik dengan agama, walaupun salah satu sumber dari spiritualitas dapat terdapat di agama. Spiritualitas adalah suatu pengalaman yang sifatnya menyeluruh, sehingga tidak mengacu ajaran agama tertentu. Spiritualitas tidak saja dapat ditemui di dalam tempat-tempat ibadah, tetapi spiritualitas terdapat di dalam keseluruhan segi-segi dan aspek-aspek hidup.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada kecerdasan spiritual, mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak bukan suatu perkara yang mudah, terdapat beberpa aspek yang menjadi fokus peneliti terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IV di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, diantaranya dalam bersikap sopan santun terhadap orang lain, kecakapan untuk menghadapi rasa takut, enggan melakukan hal yang merugikan, rajin melaksanakan ibadah dan juga menjadi seorang yang bertanggung jawab.

Adanya program tahfidz di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus mampu memberi imbas yang baik kepada siswa dan juga sekolah, siswa yang aktif mengikuti program tahfidz memiliki sikap sopan santun yang baik, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar, hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh seorang guru tahfidz yang mengajar di kelas IV dimana terdapat banyak siswa yang aktif dalam program tahfidz.

Narasumber : “Terdapat beberapa siswa di kelas yang saya ajar dimana mereka sangat aktif dalam mengikuti

⁵¹Danah Zohar dan Ian Marsl, *SQ:Kecerdasan*, 14.

program tahfidz, yang saya rasakan ketika mengajar mereka pastinya berbeda dengan mengajar siswa lain yang kurang aktif dalam mengikuti program, mereka yang aktif dalam mengikuti program cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik terhadap pembelajaran, contohnya mereka selalu mengerjakan tugas rumah maupun di kelas dengan baik, dan yang saya sukai adalah cara mereka berinteraksi dengan orang lain, mereka mampu bersikap sopan terhadap semua orang termasuk teman sebaya mereka”⁵²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV yang aktif mengikuti program tahfidz, terkait dengan kecerdasan spiritual mereka nampaknya juga merasakan bahwa hal tersebut ada pada mereka, seperti contoh mereka merasa lebih bertanggung jawab, berani bertindak, bersikap sopan dan santun terhadap orang lain dan juga menghindari sesuatu yang sifatnya merugikan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Attaullah Rizqi Hafuza siswa kelas IV :

“Setelah mengikuti program tahfidz saya sendiri merasa lebih memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri yang baik, karena dulunya saya anak yang penakut ketika dihadapkan pada suatu yang baru”⁵³

Berdasarkan keterangan diatas sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada informan yang termasuk siswa aktif dalam pembelajaran ketika didalam kelas, informan tidak canggung ketika harus maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis yang di berikan oleh guru, dengan berani informan 1 maju mengerjakan soal tersebut tanpa harus ditunjuk guru. Selain itu juga selalu mengerjakan tugas sesuai waktu yang sudah diberikan.

Hal tersebut juga sama dengan apa yang disampaikan oleh Attaullah Rizqi Hafuza siswa kelas IV yang sudah memiliki hafalan sampai surat Al-Baqarah

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifuddin Fuad diruang tata usaha MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tanggal 30 Juli 2021

⁵³ Hasil wawancara dengan siswa Attaullah Rizqi Hafuza dikelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tanggal 5 Agustus 2021

ayat 13, dia merasa berjalannya waktu dia berproses aktif dalam program tahfidz mampu membangun rasa tanggung jawab serta sopan santun terhadap orang lain

“saya merasa bahwa tanggung jawab pada diri saya semakin terbangun, seperti ketika mendapat tugas di sekolah ataupun tugas pekerjaan rumah dan pencapaian target hafalan saya selalu berusaha menyelesaikannya tepat waktu. Begitu pula dengan kesadaran saya untuk menghormati orang lain, contohnya ketika saya bertemu dengan guru saya selalu menundukan kepala dan membungkukkan badan sebagai rasa hormat kepada beliau”⁵⁴

Peneliti melakukan observasi pada Attaullah Rizqi Hafuza pada saat melaksanakan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas, Nampak bahwasannya Attaullah Rizqi Hafuza merupakan seorang anak yang memiliki sopan santun serta rasa untuk saling menghormati, ketika bertemu guru Attaullah Rizqi Hafuza selalu menyapa dan juga mencium tangan, hal lain juga ditunjukkan dengan membungkukkan badan ketika lewat di depan guru seperti saat Attaullah Rizqi Hafuza akan pergi ke kantin dan menjumpai seorang guru yang sedang duduk di depan ruang guru.

Program tahfidz yang fokus utamanya adalah menghafal Al-Qur’an dalam pelaksanaannya selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa juga mampu mengembangkan rasa tanggung jawab, religiulitas, rasa percaya diri, serta kesadaran untuk saling menghormati, walaupun terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam jumlah hafalannya namun mereka mempunyai semangat tinggi untuk menyelesaikan hafalan sesuai target yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an di lakukan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa Melysa Najuwu Octavia dikelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tanggal 5 Agustus 2021

secara baik dan terprogram dimana sekolah mempunyai banyak macam ke agamaan yang membuat siswa di sadari atau tidak secara langsung sudah mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, seperti hal nya ketika siswa pertama masuk sekolah dalam sekolah begitu terlihat tindak tanduk yang sopan dan santun, selain itu tahfidz juga bukan hanya kewajiban di sekolah namun adalah kewajiban bagi umat muslim, seperti hal nya yang kita tau bahwa MI NU Mafatihul Ulum memasukkan program tahfidz sebagai kurikulum, namun tahfidz juga berfungsi ganda dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Pada saat ini kita tau tidak dapat membaca Al-Qur'an adalah bukan hal tabu di masyarakat, sedangkan di MI NU Mafatihul Ulum ini menampung asset-aset anak yang berkualitas dalam akhlak dan ilmu lainnya, selain itu tahfidz menjadi salah satu program yang sangat di unggulkan oleh sekolah sebagai visi misi sekolah yaitu unggul dalam prestasi santun dalam budi pekerti.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu andalan dari MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, karena itu tahfidz di berlakukan setiap hari pada elemen kelas, dari mulai kelas 1 sampai dengan kelas VI. Karena tahfidz adalah salah satu program unggulan dari pihak sekolah juga memberikan pembekalan tahsin yang selalu berbarengan dengan waktu jam pembelajaran tahfidz karena siswa akan lebih mudah dalam menghafal ketika siswa juga membaca, namun bukan sekedar membaca tahsin juga di maksudkan agar makhoriijul huruf nya juga bisa dengan baik di lantunkan. Tahfidz dan tahsin di lakukan di lakukan rutin setiap hari namun jadwal yang di gunakan biasanya tahfidz di lakukan di pagi hari sedangkan tahsin di lakukan di siang hari pada saat istirahat kedua yaitu jam setengah sebelas di lakukan dengan metode moving class. Jadi siswa juga tidak jenuh dengan satu ustazah yang ada di kelasnya. Setiap anak tidak di sama ratakan dalam hal hafalan karena dari pihak sekolah juga memaklumi dengan kemampuan setiap siswa nya. Namun ada grade yang di berikan kepada siswa yang telah selesai target yang telah di tentukan oleh sekolah. Jadi setiap pertemuan siswa tidak harus sama hafalan

nya dengan siswa lain, namun harus selesai pada target semester yang telah di tentukan.⁵⁵

2. **Tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas IV MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus**

kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual secara komprehensif. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang merefleksikan antara unsur jasmani dan rohani. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain. Dapat dikatakan didalam kecerdasan spiritual inilah terdapat fitrah manusia sebenarnya. Indikasi dari kecerdasan spiritual yang berkembang mencakup:

- a) Kemampuan untuk bersikap fleksibel,
- b) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi,
- c) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
- d) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit,
- e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
- f) Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
- g) Kecenderungan untuk berpandangan holistik,
- h) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan kemandirian dalam berpikir.

Al-Qur'an yang mengajarkan untuk berpikir dan belajar. Keingintahuan menjadi sangat penting dalam hidup, dan hal ini baru dapat terwujud jika kita mampu selalu berpikir.

3. **Analisis program tahfidz Al-Qur'an di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus terhadap kecerdasan spiritual siswa**

Program tahfidz al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zamahsari waka kurikulum MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus diruang tata usaha pada tanggal 8 Agustus 2021

untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt. Sekaligus menjaganya agar tidak akan yang bisa memalsukan mushaf al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan nilai religius yang penulis singgung dalam pemahaman karakter religius yaitu iman dan takwa kepada Allah dengan cara mengikuti amalan amalan yang di anjurkan dalam agama islam.

Persepsi yang kurang tepat dalam lembaga pendidikan bahwa proses pembelajaran hanya mengedepankan kecerdasan intelektual, tanpa mementingkan kecerdasan spiritual. Padahal pada saat ini sangat minim siswa yang menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari baik ketika ia masih di sekolah maupun setelah lulus dari lembaga pendidikan. Untuk itu, nilai-nilai spiritual seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan dan sebagainya harus diterapkan. Karena kecerdasan intelektual tidak akan sempurna jika tidak di dampingi dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah yang menunjukkan kemampuan untuk menerima, memahami, dan menggunakan pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah yang abstrak.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta mampu memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau insan kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat.

Kecerdasan spiritual juga menjadi aspek penting dalam membangun jati diri siswa di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memfokuskan pada kecerdasan spiritual siswa yang aktif dalam program tahfidz menunjukkan bahwasanya kecerdasan spiritual siswa mulai berkembang dengan baik dalam tempo yang bisa dikatakan cepat.

Menurut Zohar dan Marshall, ada sembilan tanda orang yang memiliki kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel, Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual ditandai dengan sikap hidup yang fleksibel atau bisa luwes dalam menghadapi persoalan. Fleksibel berarti memiliki pengetahuan yang luas dan mencerminkan sikap dari hati yang tidak kaku.
- b. Derajat kesadaran diri yang tinggi, Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan

baik siapa dirinya. Orang yang demikian lebih mudah mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi.

- c. Kecakapan untuk menghadapi penderitaan, tidak banyak orang yang bisa menghadapi penderitaan dengan baik. Pada umumnya manusia mengeluh, kesal, marah atau bahkan putus asa ketika dihadapkan dengan penderitaan. Akan tetapi orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi penderitaan dengan baik.
- d. Kecakapan untuk menghadapi rasa takut, Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Takut terhadap apa saja, termasuk menghadapi kehidupan. dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, bahkan berkepanjangan. Padahal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Takut menghadapi kemiskinan dapat membuat seseorang lupa terhadap hukum dan nilai sehingga orang tersebut menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang. Namun tidak demikian bagi orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi. Dia bisa menghadapi dan mengelola rasa takut itu dengan baik. Dengan sabar, ia akan menghadapi segala sesuatu dan ia selalu ingat bahwa Allah SWT menjadi saksi atas segala yang dilakukan sehingga ia selalu di jalan yang benar sesuai aturan dan syariat Islam.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual berarti memiliki hidup yang berkualitas. Maksudnya adalah seseorang yang memiliki visi dan nilai berarti orang tersebut tidak akan mudah terkena bujuk dan rayu.
- f. Enggan melakukan hal yang merugikan, Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan enggan bila keputusan atau langkah-langkah yang diambilnya bisa menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Hal ini bisa terjadi karena ia bisa berfikir lebih selektif dalam mempertimbangkan berbagai hal.
- g. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi dapat

dipercaya untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab karena dalam hidupnya senantiasa berlandaskan Islam.⁵⁶

Dari hasil wawancara serta observasi peneliti terhadap objek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, Waka, guru tahfidz yang mengajar di kelas IV, serta siswa yang terdiri dari kelas IV yang aktif dalam program tahfidz menunjukkan bahwasanya program tahfidz merupakan salah satu faktor penting berkembangnya kecerdasan spiritual siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada seluruh siswa, namun peneliti memfokuskan pada 1 orang siswa dari kelas IV yang telah melampaui target hafalan yang sudah ditentukan.

Secara menyeluruh kecerdasan spiritual telah berkembang pada seluruh siswa yang aktif dalam program tahfidz, hal ini seperti yang di utarakan oleh guru tahfidz yang menjadi objek penelitian, siswa tersebut cenderung cekatan, memiliki rasa sopan santun yang baik dan mereka mudah untuk diarahkan, sehingga ketika pelajaran berlangsung guru tidak perlu mengatur mereka dalam hal pengelolaan kelas. Selain itu mereka termasuk siswa yang pemberani dan juga mampu melawan rasa takut dalam diri mereka, sehingga timbul rasa percaya diri yang tinggi dan berdampak pada semangat mereka dalam belajar. Siswa yang aktif dalam program tahfid juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam keseharian di sekolah, contohnya ketika mendapat tugas pekerjaan rumah mereka selalu bertanggung jawab, dan berperilaku sopan santun ketika mereka bertemu dengan guru dimanapun selalu mengucapkan salam dan meminta salim tangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya mereka memiliki rasa tanggung jawab dalam diri mereka, sehingga tanpa diperintah oleh orang lain dengan kesadaran mereka sendiri hal tersebut akan dilaksanakan. Sedangkan dari siswa sendiri yang aktif dalam program tahfidz merasakan memang program tahfidz yang fokus utamanya adalah menghafal Al-Qur'an mampu mengembangkan rasa tanggung jawab, religiulitas, rasa percaya diri serta kesadaran untuk saling menghormati, walaupun terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam jumlah hafalannya namun mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk menyelesaikan hafalan sesuai target yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

⁵⁶ Zohar dan Marshall, SQ : Spiritual Inteliegence – Ultimate Inteliegence (Bandung: Mizan pustaka, 2007), 33.

Rasa untuk saling menghormati dan juga menolak melakukan hal yang merugikan juga dirasakan oleh siswa yang aktif dalam program tahfidz, mereka mengerti bahwasanya rasa saling menghormati merupakan hal yang penting, bukan hanya dengan guru ataupun orang yang memiliki usia diatas mereka, namun rasa saling menghormati juga menyeluruh kepada semua orang termasuk teman sebaya mereka. Selain itu mereka juga memiliki sikap yang baik dalam menolak ajakan yang sifatnya merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Dalam kegiatan di sekolah, hal tersebut merupakan sesuatu yang penting karena akan menjadi dasar diri mereka dalam berpijak, jika diri mereka mudah mengikuti ajakan orang lain yang sifatnya merugikan sudah tentu hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar serta keseharian mereka ketika berada di sekolah.⁵⁷



⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Syaifuddin Fuad diruang tata usaha MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus pada tanggal 12 Agustus 2021